

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pencemaran lingkungan sudah banyak terjadi dimana-mana dan sangat merugikan baik bagi semua makhluk hidup atau lingkungan sekitar. Pencemaran ini terjadi oleh beberapa hal, diantaranya adalah asap dari knalpot kendaraan bermotor, pembakaran hutan, dan kegiatan operasional perusahaan yang memiliki kegiatan produksi.

Perusahaan yang memiliki kegiatan produksi tidak hanya perusahaan besar saja, melainkan juga perusahaan kecil seperti UKM yang ada di Indonesia. Kegiatan produksi hampir dapat dipastikan menyisakan limbah dan limbah yang dihasilkan dapat merusak lingkungan. Tidak hanya kegiatan produksi yang mereka lakukan saja yang menghasilkan limbah, namun terkadang juga dalam bentuk kemasan atau alat-alat bantu lainnya yang mereka pakai selama proses operasional mereka. Untuk mengurangi pencemaran lingkungan ini, perlu adanya inovasi yang dapat membantu melestarikan lingkungan sehingga apapun kegiatan yang dilakukan oleh UKM ini tidak merusak lingkungan, yang disebut dengan inovasi lingkungan.

Untuk melakukan inovasi lingkungan dan memenuhi permintaan dalam menjaga lingkungan ini, UKM harus mengeluarkan upaya dan biaya yang dimilikinya untuk dapat berinovasi. Kemampuan dalam berinovasi yang disebut dengan kapabilitas dinamis. Secara rinci, Teece et al. (1997) menjelaskan bahwa kapabilitas dinamis

merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan, membangun, dan merekonstruksi kompetensi internal dan eksternal untuk mengatasi lingkungan yang berubah dengan cepat. Artinya adalah kemampuan perusahaan untuk mengikuti perubahan lingkungan dengan cepat. Semakin tinggi tingkat kapabilitas dinamisnya, maka semakin tinggi pula kemampuannya untuk berinovasi. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat kapabilitasnya rendah maka kemampuannya untuk berinovasi rendah juga.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menjelaskan apakah kapabilitas dinamis pada UKM mempengaruhi niat mereka untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan secara sukarela. Tidak hanya itu, penulis juga meneliti tentang bagaimana pengaruh kapabilitas dari UKM terhadap interpretasi mereka akan praktik ramah lingkungan. Selanjutnya juga dijelaskan bagaimana hubungan antara interpretasi manajerial UKM dengan niat sukarela mereka untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan.

Dari 50 UKM yang dijadikan sampel, penulis mendapatkan data yang dapat diolah melalui aplikasi SmartPLS 3.0. Setelah mendapatkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kapabilitas dinamis yang dimiliki oleh UKM berpengaruh positif terhadap niat UKM untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan secara sukarela.
2. Tidak ada pengaruh antara kapabilitas dinamis UKM dengan interpretasi manajerial mereka terhadap praktik ramah lingkungan.
3. Interpretasi manajerial yang dimiliki UKM tidak mempengaruhi niat UKM untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan secara sukarela. Artinya,

tidak ada hubungan antara interpretasi manajerial UKM dengan niat adopsi mereka.

4. Posisi sosial yang dimiliki UKM tidak memoderasi hubungan antara interpretasi manajerial mereka dengan niat adopsi mereka.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan dan kekurangan. Di antara kekurangan dalam penelitian ini adalah beberapa pemilik atau manajer UKM tidak bersedia untuk mengisi angket penelitian yang diserahkan kepada mereka, sehingga mempersempit pilihan responden yang telah ditetapkan. Ada beberapa UKM yang tidak mengembalikan angket yang telah diberikan kepada mereka karena beberapa alasan, sehingga pengambilan data harus diulangi lagi untuk memenuhi angka 50 sampel yang telah ditetapkan.

Ketidaktahuan dan ketidaksediaan responden dalam pengisian angket menjadi salah satu masalah yang dihadapi saat pengambilan data. Beberapa pemilik UKM yang mengaku tidak paham bagaimana dan apa yang harus diisi di dalam angket walaupun penulis telah memberikan keterangan dan penjelasan rinci tentang angket yang akan mereka isi. Jauhnya lokasi antara UKM satu dengan yang lainnya juga mempersempit waktu yang tersedia sehingga tidak maksimal dalam perolehan jumlah responden yang telah ditetapkan. Masalah lain yang dihadapi adalah sulitnya mendapatkan alamat-alamat responden. Tidak semua alamat responden tersedia di internet dan media sosial, mengingat banyaknya UKM yang telah menggunakan media sosial untuk

mempromosikan usahanya. Untuk menemukan alamat responden, penulis menggunakan data yang tertera di website UKM kota Yogyakarta, namun beberapa alamat yang tertera pada *website* tersebut sudah tidak berlaku atau bahkan UKM yang dituju sudah lama bangkrut, sehingga mempersempit pilihan responden yang akan dituju.

Penyebaran angket dengan cara manual menyita tenaga dan waktu penelitian ini. Tidak digunakannya angket daring atau penyebaran angket secara daring karena beberapa faktor. Pertama, tidak semua UKM memiliki media sosial yang biasa digunakan untuk penyebaran angket daring. Kedua, tidak semua responden bersedia dihubungi melalui media sosial sehingga perolehan data semakin sulit. Ketiga, penulis merasa penyebaran secara manual lebih sopan daripada penyebaran angket dengan cara daring. Kekurangan yang lain dalam penelitian ini adalah manajer dan pemilik di beberapa UKM sering tidak berada di toko atau lokasi, sehingga terkadang angket yang sudah ditinggalkan tidak diisi karena alasan ini dan karyawan tidak berani memberitahukan kepada pemilik atau manajernya.

Keterbatasan biaya yang dimiliki penulis juga menjadikan penelitian ini kurang mendalam untuk membahas permasalahan lebih lanjut.

5.3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Jika ada peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang serupa, ada baiknya jika dilakukan observasi tentang sampel yang akan diteliti, agar memudahkan untuk memilih responden. Penyerahan angket kepada responden ada baiknya dilakukan

secara manual walaupun menyita tenaga, namun jika memungkinkan untuk dilakukan secara daring, maka itu dapat mempersingkat waktu penyebaran. Gunakan waktu sebaik mungkin karena penyerahan angket akan memakan waktu yang lama. Disarankan pula untuk mencari sampel yang jaraknya tidak berjauhan, sehingga penyebaran angket jauh lebih mudah. Sebab, ketika menyebar angket kepada responden yang jaraknya jauh dari lokasi tempat tinggal, akan menyita waktu saat pengambilan angket kembali.

Tawarkan juga kepada responden dua pilihan untuk waktu pengisian angket. Mungkin saja ada responden yang bisa langsung mengisi angket pada saat itu juga. Cara ini dapat menghemat waktu seandainya angket bisa langsung diisi oleh responden saat itu juga, sebab bisa mengurangi waktu pengambilan angket yang bisa memakan sehari atau bahkan lebih.

Pada kenyataannya, banyak responden yang meminta penulis untuk meninggalkan angket di kantor atau toko mereka, namun jika ada responden yang meminta penjelasan lebih lanjut tentang pengisian angket, maka perlu menjelaskan demi kelancaran dan ketepatan data yang diperoleh nantinya. Saran lainnya yang dapat penulis berikan adalah ketika hendak mengambil angket yang telah diisi, sebisa mungkin berikan cinderamata untuk responden sebagai ucapan terima kasih atas kerja samanya dalam pengisian angket yang diberikan kepada mereka. Hal ini mungkin kecil namun bisa jadi memberikan efek besar bagi responden itu sendiri.

Sabar menghadapi semua kejadian yang terjadi di lapangan merupakan suatu keharusan karena tidak ada yang bisa memprediksi apa yang akan terjadi di lapangan. Hal ini akan memudahkan dalam mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi di lapangan nantinya.

